

PENGUNGKAPAN SYARIAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

NIZAR KRISNA ARDIAN

NIM. 12030111140260

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nizar Krisna Ardian
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140260
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan bisnis / Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGUNGKAPAN SYARIAH
PADA BANK SYARIAH DI
INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt

Semarang, 22 April 2015

Dosen Pembimbing,

(Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt)
NIP. 19840503 200912 1006

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nizar Krisna Ardian

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140260

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGUNGKAPAN SYARIAH PADA BANK
SYARIAH DI INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 20 Mei 2015

Tim Penguji:

1. Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt . (.....)
2. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt (.....)
3. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nizar Krisna Ardian, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengungkapan Syariah Pada Bank Syariah di Indonesia**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 April 2015

Yang membuat pernyataan,

Nizar Krisna Ardian

NIM. 12030111140260

ABSTRACT

This study aims to examine the disclosure of sharia Islamic banks in Indonesia. With the independent variable is the size of the supervisory board of sharia, cross membership of the sharia supervisory board, sharia supervisory board member with expertise in accounting, banking, economics, and finance on the disclosure of zakat, the disclosure report of the supervisory board of sharia and sharia supervisory board disclosures in the annual reports of Islamic banks.

The population in this study is the entire Islamic banks in Indonesia in 2011, 2012, and 2013. The content analysis method was used to measure the disclosure of zakat, the disclosure report sharia supervisory board, and disclosure of sharia supervisory board. The number of banks research sample totaled 33. In order to obtain research data for 33 samples of data. The analysis technique used is a multiple regression analysis.

The analysis showed that the disclosure of zakat is significantly affected by the size of the sharia supervisory board, cross memberships of the sharia supervisory board, and sharia supervisory board expertise in accounting / economics / banking / finance. Disclosure of Shariah supervisory board report significantly influenced by sharia supervisory board expertise in accounting / economics / banking / finance. While disclosure of sharia supervisory board significantly influenced by cross-membership of sharia supervisory board

Keyword : Sharia supervisory board, annual repot, islamic banks, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengungkapan syariah bank syariah di Indonesia. Dengan variabel independen yaitu ukuran dewan pengawas syariah, lintas keanggotaan dewan pengawas syariah, keahlian dewan pengawas syariah dibidang akuntansi, perbankan, ekonomi, dan keuangan terhadap pengungkapan zakat, pengungkapan laporan dewan pengawas syariah dan pengungkapan dewan pengawas syariah pada laporan tahunan bank umum syariah.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2011, 2012, dan 2013. Metode *content analysis* digunakan untuk mengukur pengungkapan zakat, pengungkapan laporan dewan pengawas syariah dan pengungkapan dewan pengawas syariah. Jumlah bank yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 33. Sehingga diperoleh sampel data penelitian sebesar 33 data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan zakat dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran dewan pengawas syariah, lintas keanggotaan dewan pengawas syariah, dan keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/ ekonomi/ perbankan/ keuangan. Pengungkapan laporan dewan pengawas syariah dipengaruhi secara signifikan oleh keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/ ekonomi/ perbankan/ keuangan. Sedangkan pengungkapan dewan pengawas syariah dipengaruhi secara signifikan oleh lintas keanggotaan dewan pengawas syariah.

Kata kunci: Dewan pengawas syariah, laporan tahunan, bank syariah, Indonesia

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al Insyirah: 5-8)

Jika kita keras pada diri kita maka dunia akan lunak pada kita, tetapi jika kita lunak pada diri kita sendiri maka dunia akan keras pada kita.

(Mufti Addin)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua dan adikku tercinta

Keluarga Akuntansi UNDIP 2011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “PENGUNGKAPAN SYARIAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA” dengan lancar dan tepat waktu, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Ibu Aditya Septiani, S.E, M.Si., Akt. selaku dosen wali atas bimbingan dan arahan yang diberikan.
4. Seluruh dosen dan staf tata usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan.

5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Drs. Darwanto, M.Sy dan Ibu Dra. Sri Budiasih yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, do'a, kesabaran, motivasi, dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis.
6. Adik penulis, Ihza Maula Ardian yang selalu memberikan motivasi, do'a dan kasih sayangnya.
7. Kawan - kawan terbaik , Coco, Citra, Wawan, Arista, Dewi, Septin, Septa, Nisa', untuk kebersamaan dan semangat yang diberikan.
8. Keluarga besar Mizan, Peduli Dhuafa, BPMAI dan ZIS Center Undip atas segala semangat yang diberikan selama ini.
9. Teman - teman KKN Tim II Undip Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang. Nadhil, Kemas, Shidiq, Mailiza, Asty, Dhona, Eren, dan Riris atas do'a, kebersamaan, keceriaan, dan semangat yang diberikan.
10. Teman-teman Keluarga Alumni Madrasah Al Islam Surakarta (KAMAS) Semarang, khususnya Arif, Alvan, Wisnu, Amri atas do'a, kekonyolan dan semangat yang diberikan.
11. Sahabat-sahabat tercinta, Karina, Nindy, Rusti, Reny, Umi, Debra, Tsara, Rensi, Arin, Kirana, Tanti, Rita, Nidza, Nia, Anis, Sulaiman, Aris, Bayu atas segala keceriaan, kebersamaan, do'a, dan semangat yang diberikan. *See you on top guys.*
12. Teman-teman *tour de Jogja*, Cichi, Aryaniintan, Afina, Fiana, Bayu Wisnu, Huda, Tika, Sulaiman, Aris, Aziz, Pepin, Arga atas do'a, kebersamaan, keceriaan, kekonyolan, dan semangat yang diberikan. *See you on top guys.*

13. Teman-teman Akuntansi angkatan 2011 dan teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi atas dukungannya.
14. Peduli Dhuafa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang selama ini menjadi tempat bagi penulis dalam mengembangkan *softskill* dan berorganisasi.
15. ZIS Center Universitas Diponegoro yang selama ini menjadi tempat bagi penulis dalam mengembangkan *softskill* dan berorganisasi
16. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 23 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori Dan Penelitian Terdahulu.....	9
2.1.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1.1 Teori Legitimasi.....	9
2.1.1.2 Teori Stekholder.....	10
2.1.2 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kerangka Pemikiran.....	17
2.3 Hipotesis.....	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel.....	22
3.1.1 Variabel Terikat.....	22
3.1.2 Variabel Bebas.....	24
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5 Metode Analisis.....	27
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	27
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	27
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	28
3.5.2.2 Uji Multikolonearitas.....	28
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	29
3.5.3 Analisis Regresi.....	29
3.5.3.1 Uji T.....	31
3.5.3.2 Uji F.....	32
3.5.3.3 Koefisien Determinan (R^2).....	32
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	33
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	33
4.2 Analisis Data.....	36
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	36
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	38
4.2.2.2 Uji Multikolonearitas.....	41
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	43

4.2.3 Analisis Regresi.....	45
4.2.4 Koefisien Determinasi(R^2).....	48
4.2.5 Uji F.....	50
4.2.6 Uji T.....	52
4.3 Interpretasi Hasil.....	56
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Keterbatasan.....	66
5.3 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu..... 10
Tabel 4.1	Pengambilan Sampel..... 34
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif..... 36
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Variabel Dummy..... 36
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Variabel Dummy..... 37
Tabel 4.5	Uji Normalitas Model 1..... 38
Tabel 4.6	Uji Normalitas Model 2..... 39
Tabel 4.7	Uji Normalitas Model 3..... 40
Tabel 4.8	Uji Multikolinieritas Model 1..... 41
Tabel 4.9	Uji Multikolinieritas Model 2..... 42
Tabel 4.10	Uji Multikolinieritas Model 3..... 43
Tabel 4.11	Uji Heterokedastisitas Model 1..... 43
Tabel 4.12	Uji Heterokedastisitas Model 2..... 44
Tabel 4.13	Uji Heterokedastisitas Model 3..... 45
Tabel 4.14	Uji Persamaan Regresi Model 1..... 46
Tabel 4.15	Uji Persamaan Regresi Model 2..... 47
Tabel 4.16	Uji Persamaan Regresi Model 3..... 47
Tabel 4.17	Hasil Uji Determinan Model 1..... 48
Tabel 4.18	Hasil Uji Determinan Model 2..... 49
Tabel 4.19	Hasil Uji Determinan Model 3..... 49
Tabel 4.20	Hasil Uji F Model 1..... 50

Tabel 4.21	Hasil Uji F Model 2.....	51
Tabel 4.22	Hasil Uji F Model 3.....	52
Tabel 4.23	Hasil Uji T Model 1.....	53
Tabel 4.24	Hasil Uji T Model 2.....	54
Tabel 4.25	Hasil Uji T Model 3.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan.....	70
Lampiran B Daftar Indikator Pengungkapan.....	71
Lampiran C Hasil Tabulasi Data Variabel Dependen.....	73
Lampiran D Hasil Tabulasi Data Variabel Independen.....	75
Lampiran E Hasil Olah Data Regresi Berganda.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam satu dekade terakhir ini bisnis perbankan konvensional mulai tersaingi oleh kehadiran Perbankan Syariah. Hal itu dikarenakan pada Bank Konvensional mekanismenya dianggap tidak sesuai dengan ajaran syariah islam. Menurut Suhendi, (2005) mengatakan bahwa pertimbangan praktis pelarangannya adalah karena sistem berbasis bunga dipandang mengandung beberapa kelemahan, seperti di antaranya melanggar nilai keadilan maupun kewajaran bisnis.

Adanya larangan riba dalam ajaran agama Islam merupakan faktor utama lahirnya Bank Syariah. Prinsip ini dilandasi oleh ayat – ayat dalam Al Qur'an Surat *Al Baqarah* ayat 275 yang artinya adalah :

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhendut, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Bank Syariah di Indonesia yang pertama kali didirikan adalah Bank Muamalat Indonesia yang mulai beroperasi secara penuh pada tahun 1992 (Juoro, 2008). Pada tahun 1998 hukum perbankan di Indonesia telah memberikan struktur baru untuk pengaktifkan ganda sistem perbankan syariah dan konvensional (Muhammad, 2008). Pada tahun 2003 dan 2004, banyak bank konvensional di

Indonesia memperkenalkan unit perbankan syariah, mengakibatkan peningkatan dalam aset perbankan Islam (Juoro, 2008). Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia lumayan pesat. Dan saat ini pada tahun 2014 tercatat ada 11 bank syariah di Indonesia.

Tingkat pertumbuhan yang pesat pada Bank Syariah di dunia menimbulkan ketertarikan Bank Konvensional untuk menawarkan produk – produk Bank Syariah maupun membuka Bank Syariah secara langsung. Hal ini tercermin dari tindakan beberapa Bank Konvensional yang membuka sistem tertentu di dalam masing-masing bank, misalnya *CIMB* membuka Bank Syariah di Indonesia yaitu *CIMB Syariah*, *HSBC* membuka Bank Syariah yaitu *HSBC syariah* dan Bank Mandiri membuka Bank Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (Mohseni,2014).

Bank syariah Indonesia beroperasi di lingkungan *dual banking* di samping bank konvensional (Alam, 2012). Menurut Abdullah, Percy, Stewart (2013) bahwa tidak mengherankan banyak dari struktur tata kelola perusahaan yang sama dengan bank konvensional. Mekanisme tata kelola tambahan khusus untuk lembaga keuangan Islam didasarkan pada:

1. prinsip Islam hak milik dan kontrak;
2. kebutuhan untuk merancang sistem untuk mematuhi hukum Islam; dan
3. perlindungan hak-hak semua pemangku kepentingan. (Abdullah, Percy, dan Stewart 2013).

Indonesia adalah salah satu yang paling progresif dalam pengembangan keuangan Islam dan mereka berdua bertujuan untuk menjadi penghubung

keuangan Islam internasional. (Abdullah, Percy, dan Stewart 2013). Indonesia mewakili mayoritas bank Islam di Asia Tenggara seperti Singapura, Filipina dan Thailand masing-masing memilikinya satu bank syariah (Amanah Islamic Bank, 2013) sementara Brunei memiliki dua bank syariah (Hassan, 2009; Parker, 2009).

Aspek yang merupakan hal mendasar dalam membedakan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional adalah aspek kesesuaian dengan Syariah. Karena salah satu alasan masyarakat memilih Bank Syariah adalah karena kehalalan produk dan jasa serta sistem bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Maka dari itu, kunci mekanisme tata kelola syariah adalah dengan adanya Dewan Pengawas Syariah (Grais dan Pellegrini, 2006b).

Menurut Khir et al. (2008) dewan pengawas syariah adalah mekanisme tata kelola yang diatur sendiri oleh Bank Syariah untuk membantu mereka mengelola dananya secara efisien setiap saat sesuai dengan syariah. Dewan pengawas syariah bertanggung jawab untuk mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank untuk memastikan kepatuhan syariah dalam hal penyertaan modal, instrumen keuangan bebas bunga, kontrak bagi hasil dan zakat (Abdullah, Percy, dan Stewart. 2013).

Menurut Agustianto (2014) mengatakan bahwa :

Dewan Pengawas Syariah (DPS) di perbankan syariah memiliki peran penting dan strategis dalam penerapan prinsip syariah di bank syariah. DPS bertanggung jawab untuk memastikan semua produk dan prosedur bank syariah sesuai dengan prinsip syariah. Karena pentingnya peran DPS tersebut, maka dua Undang-Undang di Indonesia mencantumkan keharusan adanya DPS tersebut di perusahaan syariah dan lembaga perbankan syariah, yaitu Undang-Undang UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan demikian,

secara yuridis, Dewan Pengawas Syariah (DPS) di lembaga perbankan menduduki posisi yang kuat, karena keberadaannya sangat penting dan strategis.

Menurut UU No 40 Tahun 2007 Pasal 109 tentang “Perseroan Terbatas” menyebutkan bahwa :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selain mempunyai Dewan Komisaris wajib mempunyai Dewan Pengawas Syariah.
2. Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas seorang ahli syariah atau lebih yang diangkat oleh RUPS atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia.
3. Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Perseroan agar sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, setiap perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas wajib mempunyai Dewan Pengawas Syariah.

Sejalan dengan itu, Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Pasal 32 tentang “Perbankan Syariah” menyebutkan bahwa :

1. Dewan Pengawas Syariah wajib dibentuk di Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS.
2. Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia.

3. Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembentukan Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Bank Indonesia.

Berdasarkan kedua Undang-Undang tersebut kedudukan DPS sudah jelas dan mantap serta sangat menentukan pengembangan bank syariah dan perusahaan syariah.

Tanggung jawab membayar zakat ada pada pemegang saham, namun aturan yang ada sekarang mengharuskan bank syariah membayar zakat atas nama pemegang sahamnya (Abdullah, Percy, dan Stewart 2013). Mungkin jika lembaga keuangan Islam tidak membayar zakat, minimal mereka harus menginformasikan kepada pemegang saham dan pemegang rekening investasi berapa jumlah zakat yang dikenakan kepada mereka (Abdullah ,Percy dan Stewart 2013). Di Indonesia, PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 101: penyajian laporan keuangan syariah telah ditetapkan bahwa pernyataan sumber dan penggunaan zakat harus diungkapkan dalam laporan keuangan Bank Islam Indonesia(Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2003, 2008).

Penelitian ini akan mengungkapkan dewan pengawas syariah bank syariah di Indonesia dalam melakukan pengungkapan dewan pengawas syariah dan pengungkapan laporan dewan pengawas syariah. Pengungkapan dewan pengawas syariah dalam penyusunan laporan tahunan sangatlah penting karena berhubungan

dengan informasi yang akan diberikan dalam laporan tahunan bank syariah tersebut. Dewan pengawas syariah mempunyai keharusan untuk membuat laporannya dalam laporan tahunan setiap bank syariah. Karena dengan adanya laporan dewan pengawas syariah akan membuat pemangku kepentingan pada bank syariah mengetahui kepatuhan dari setiap bank syariah tersebut.

Selain itu, pada penelitian ini juga akan mengungkapkan apakah Bank Islam di Indonesia taat pada peraturan yang telah ada tentang pengungkapan zakat dengan mengungkapkan pengungkapan zakat pada laporan keuangan mereka. Hal ini tergolong penting, karena aturan mengenai pengungkapan pengungkapan zakat itu sendiri sudah diterbitkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institution*), sehingga seluruh bank syariah di Indonesia harus menaati hal tersebut (Abdullah, Percy, dan Stewart 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membuat rumusan masalah yang menjadi masalah untuk diteliti. Ada 3 rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana tingkat pengungkapan tentang Dewan Pengawas Syariah dalam laporan tahunan Bank syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana tingkat pengungkapan laporan Dewan Pengawas Syariah yang disediakan dalam laporan tahunan bank syariah di Indonesia?
3. Sejauh mana bank-bank Islam di Indonesia memberikan pengungkapan zakat dalam laporan tahunan mereka ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengungkapan Dewan Pengawas Syariah dalam laporan tahunan Bank Syariah di Indonesia
2. Dapat mengetahui seberapa besar pengungkapan laporan Dewan Pengawas Syariah dalam laporan tahunan Bank Syariah di Indonesia
3. Dapat mengetahui apakah bank-bank islam di Indonesia telah mengungkapkan pengungkapan zakat pada laporan tahunan mereka.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai pengetahuan seberapa patuh Bank Syariah pada aturan syariah yang ada. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar bank-bank tersebut mengungkapkan Dewan Pengawas Syariah ,laporan Dewan Pengawas Syariah dan pengungkapan zakat pada laporan tahunan mereka. Dengan tingkat kepatuhan terhadap aturan syariah yang tinggi,akan membuat masyarakat semakin tertarik untuk menabung pada Bank Syariah,dan ini dapat membuat pertumbuhan Bank Syariah semakin tinggi.

1.4 Sistematika Penulisan

1.4.1 Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini dijelaskan tentang latar belakang masalah pada penelitian ini, rumusan masalah yang dibuat penulis untuk diteliti pada penelitian ini, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini dan sistematika penelitian.

1.4.2 Bab II Telaah Pustaka

Pada bagian ini berisi landasan teori dari penelitian ini, dan bahasan hasil hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran dan hipotesis.

1.4.3 Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan. Yang terdiri atas penjelasan dari variabel yang akan diteliti, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis.

1.4.4 Bab IV Hasil dan Analisis

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil.

1.4.5 Bab V Penutup

Pada bagian ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian ini, saran terhadap penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor yang dianggap penting penting bagi perusahaan untuk terus bertahan dan mengembangkan perusahaan ke depan. Menurut Hadi, (2011) menyatakan bahwa legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat.

Organisasi memainkan peranan penting dalam masyarakat dan mempunyai tanggung jawab untuk diakui keberadaannya di dalam masyarakat (Farook dan Lanis 2005). Perubahan nilai dan norma sosial dalam masyarakat sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia, juga menjadi motivator perubahan legitimasi perusahaan disamping juga dapat menjadi tekanan bagi legitimasi perusahaan (Hadi, 2011).

Terdapat dua dimensi agar perusahaan memperoleh dukungan legitimasi, yaitu: (1) aktivitas organisasi perusahaan harus sesuai (*congruence*) dengan sistem nilai dimasyarakat; (2) pelaporan aktivitas perusahaan juga hendaknya mencerminkan nilai sosial (Hadi, 2011)

Menurut Hadi (2011), menyatakan bahwa upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola legitimasi agar efektif, yaitu dengan cara:

1. Melakukan identifikasi dan komunikasi/dialog dengan publik.
2. Melakukan komunikasi dialog tentang masalah nilai sosial kemasyarakatan dan lingkungan, serta membangun persepsinya tentang masyarakat.
3. Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan, terutama terkait dengan masalah tanggung jawab sosial (*social responsibility*).

2.1.1.2 Teori Stakeholder

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*Shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggungjawab sosial (*Social responsibility*). Fenomena seperti ini terjadi, karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat negative externalities yang timbul serta ketimpangan social yang terjadi (Harahap, 2002). Untuk itu, tanggungjawab perusahaan yang semula hanya di ukur sebatas pada indicator ekonomi (*economic focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan factor-faktor social (*social dimentions*) seperti zakat terhadap stakeholder, baik internal maupun external. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun external yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun external, seperti : pemerintah, perusahaan pesaing ,masyarakat sekitar, lingkungan internasional,

lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja lingkungan perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Jadi dapat dikaitkan dalam teori stakeholder bahwa pada bank syariah itu perlu adanya hubungan yang baik dengan para stakeholder berkaitan dengan ketaatan mereka terhadap aturan-aturan syariah. Dalam hal ini, Dewan Pengawas Syariah dan pengungkapan zakat perlu diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Karena para stakeholder perlu mendapatkan informasi terkait Dewan Pengawas Syariah maupun pengungkapan zakat yang ada pada laporan tahunan tersebut, sehingga dapat diketahui kondisi maupun kinerja dari bank syariah tersebut.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Penulis	Sampel	Variabel	Hasil
1	Haniffa, R.M. and Hudaib, M. (2007)	Laporan tahunan bank syariah di 4 negara yang untuk tahun 2002-2004 yaitu	<i>Vision & Mission Statements, BODs and top Management,</i>	Adanya ketidaksesuaian antara Komunikasi dan identitas etika yang ideal pada

No	Penulis	Sampel	Variabel	Hasil
		Bank Abu Dhabi Islamic Bank (ADIB), Al-Baraka Bank (ABB), Al-Rajhi Bank (ARB), Bahrain Islamic Bank (BIB), Dubai Islamic Bank (DIB), Kuwait Finance Rumah (KFH) dan Shamil Islamic Bank (SIB)	<i>Product & Services Zakah, charity & benevolent loans, Commitments toward employees, Commitments toward debtors Commitments toward society SSB</i>	empat dimensi: komitmen kepada masyarakat; visi dan misi; kontribusi dan manajemen zakat, amal dan pinjaman kebajikan; dan informasi tentang manajemen puncak
2.	Besar, M.H.A., Abd Sukor, M.E., Abdul Muthalib, N. and Gunawa, A.Y. (2009)	Laporan tahunan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMMB)	<i>Requirement of Shariah Review Shariah Review in Malaysia Shariah Committee Report Expectation Gap and Overcoming Challenges</i>	Laporan komite syariah yang dikeluarkan oleh komite bank islam di Malaysia hanya sebatas memenuhi persyaratan minimum

No	Penulis	Sampel	Variabel	Hasil
				seperti laporan yang disediakan oleh GP8-i yang dikeluarkan oleh Bank Negara Malaysia.
3.	Farook, S., Hassan, M.K. and Lanis, R. (2011)	Laporan tahunan 47 lembaga perbankan syariah di 14 negara	Pengungkapan CSR pengaruh publik yang relevan Mekanisme dewan pengawas syariah tentang tata kelola perusahaan	Tingkat kebebasan sosial dan politik dan proporsi deposito rekening investasi terhadap total aset yang juga penentu yang signifikan dari pengungkapan CSR bank syariah

No	Penulis	Sampel	Variabel	Hasil
4.	Maali, B., Casson, P. and Napier, C. (2006)	Laporan tahunan 33 bank syariah tahun 2000- 2002	<i>Sharia opinion Unlawful (haram) Transactions Zakah (for banks required to pay it) Quard Hassan Charitable and social activities Employees Late repayments and insolvent clients Environment Other aspects of community involvement</i>	Pengungkapan sosial pada bank syariah sangat minim atau jauh dari harapan

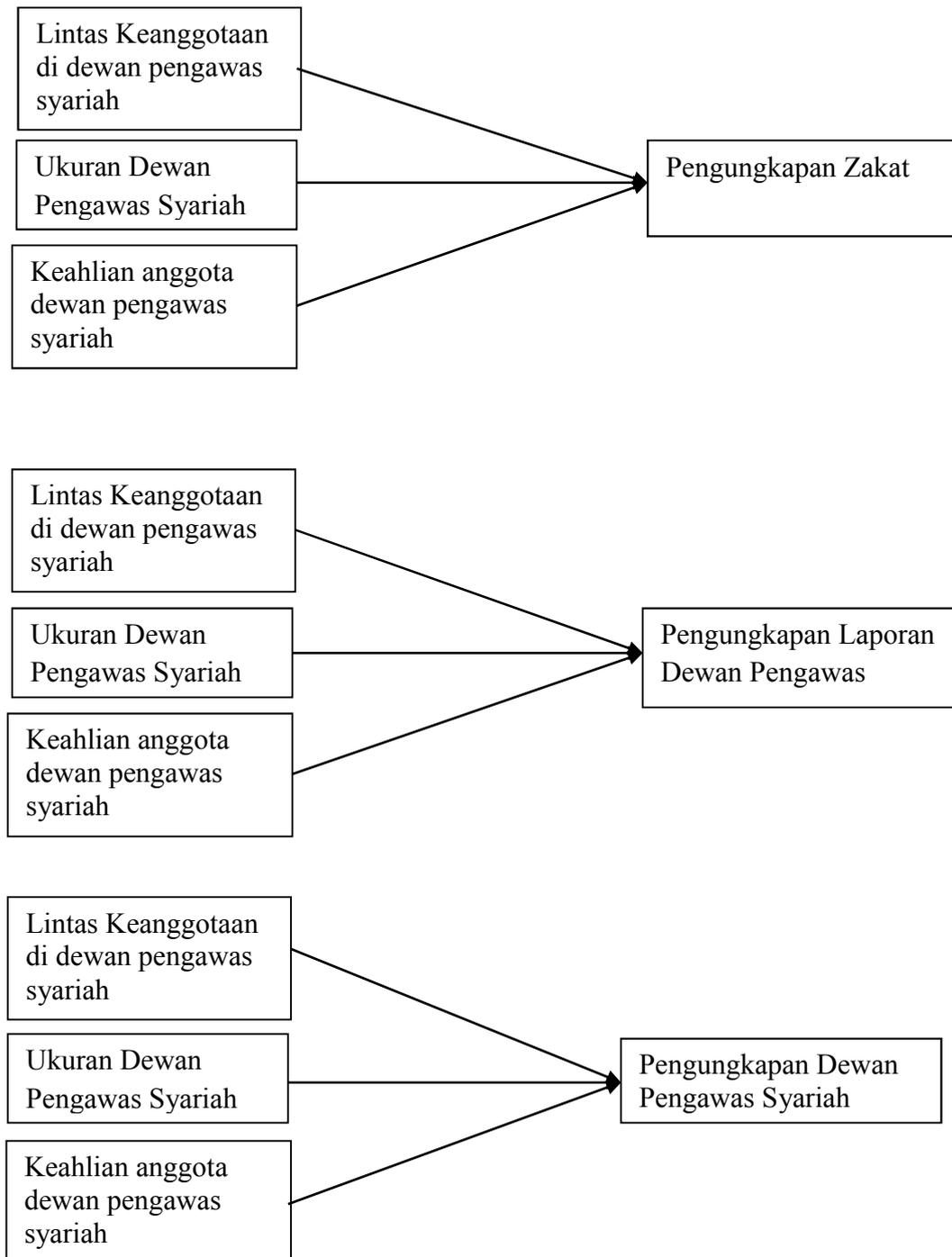
No	Penulis	Sampel	Variabel	Hasil
5.	Wan Amalina Wan Abdullah, Majella Percy and Jenny Stewart (2013)	Sampelnya adalah Laporan tahunan 23 bank syariah di Malaysia dan Indonesia tahun 2009	Laporan Tahunan Pengungkapan zakat Laporan Dewan Pengawas Syariah Ukuran Dewan Pengawas Syariah Lintas Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah Keahlian anggota Dewan Pengawas Syariah	Terkait Dewan Pengawas Syariah dan pengungkapan zakat yang masih masih terbatas, dengan hanya empatbank yang mengungkap kan lebih dari setengah dari Indeks Dewan Pengawas Syariah. Di antara faktor yang terkait dengan pengungkapan Dewan Pengawas Syariah yang berhubungan dengan lintas keanggotaan dengan

No	Penulis	Sampel	Variabel	Hasil
				Dewan Pengawas Syariah lain dan keahlian anggota dalam akuntansi, perbankan, ekonomi atau keuangan

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan memeriksa data dari sampel yang lebih besar dari bank-bank Islam di Indonesia. Lalu, sampel penelitian ini terdiri dari bank lokal dan bank asing, karena itu dimungkinkan untuk membandingkan pengungkapan dengan jenis bank yang berbeda.

Selain itu, penelitian ini menspesifikasi penelitian sebelumnya dengan menentukan pengungkapan indeks sukarela untuk menilai keterbukaan informasi sehubungan dengan sejumlah masalah tertentu sekitar Dewan Pengawas Syariah.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Gambar kerangka penelitian ini menjelaskan bahwa ada 3 model penelitian. Model pertama adalah lintas keanggotaan dewan pengawas syariah mempengaruhi pengungkapan zakat, ukuran dewan pengawas syariah mempengaruhi pengungkapan zakat, keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/keuangan/perbankan/ekonomi mempengaruhi pengungkapan zakat. Model kedua adalah lintas keanggotaan dewan pengawas syariah mempengaruhi pengungkapan laporan dewan pengawas syariah, ukuran dewan pengawas syariah mempengaruhi pengungkapan laporan dewan pengawas syariah, keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/keuangan/perbankan/ekonomi mempengaruhi pengungkapan laporan dewan pengawas syariah. Model ketiga adalah lintas keanggotaan dewan pengawas syariah mempengaruhi pengungkapan dewan pengawas syariah, ukuran dewan pengawas syariah mempengaruhi pengungkapan dewan pengawas syariah, keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/keuangan/perbankan/ekonomi mempengaruhi pengungkapan dewan pengawas syariah.

2.3 Hipotesis

Lintas keanggotaan adalah situasi di mana anggota Dewan Pengawas Syariah duduk di beberapa Instansi. Ada beberapa kekhawatiran tentang masalah kerahasiaan dan konflik kepentingan karena fakta beberapa ahli duduk di beberapa Instansi. Karena Dewan Pengawas Syariah akan memiliki akses khusus terhadap informasi rahasia bank syariah yang bersangkutan. dan ini dapat berdampak negatif jika ia mengungkapkan pada pesaingnya (Wilson, 2009)

Pengungkapan zakat pada sebuah bank syariah sangatlah diharuskan karena sebagai kontrol masyarakat akan penggunaan dana zakat tersebut apakah sudah digunakan sebagaimana mestinya atau belum. Tidak hanya masyarakat, tetapi pemangku kepentingan juga harus mengetahui bagaimana penggunaan dana zakat tersebut sehingga harus diungkapkan oleh bank syariah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh antara lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dengan pengungkapan zakat .

H2 : Terdapat pengaruh antara ukuran dewan pengawas syariah dengan pengungkapan zakat

H3 : Terdapat pengaruh antara keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/ keuangan/ perbankan/ ekonomi dengan pengungkapan zakat.

Dewan pengawas syariah mempunyai fungsi yang penting dalam perbankan syariah. Dewan Pengawas Syariah mempunyai fungsi untuk mengawasi jalannya operasional bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Fungsi tersebut antara lain mengawasi bank syariah apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah memiliki wewenang untuk mengawasi kegiatan ini. Sehingga pengungkapan laporan dewan pengawas syariah sangat dipengaruhi oleh ukuran dewan pengawas syariah, lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dan keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/ keuangan/ perbankan/ ekonomi. Dewan Pengawas Syariah memiliki wewenang untuk mengawasi

kegiatan ini. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4 : Terdapat pengaruh antara lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dengan pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.

H5 : Terdapat pengaruh antara ukuran dewan pengawas syariah dengan pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.

H6 : Terdapat pengaruh antara keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/ keuangan/ perbankan/ ekonomi dengan pengungkapan laporan dewan pengawas syariah

Pengungkapan dewan pengawas syariah sangatlah penting dalam penyusunan laporan tahunan bank syariah karena informasi terkait dewan pengawas syariah akan dicantumkan disana. Oleh karena itu sangat penting kompetensi yang bagus dalam dewan pengawas syariah agar dapat menyusun laporan tahunan dengan lengkap khususnya dalam pengungkapan dewan pengawas syariah sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tahunan tersebut mendapatkan informasi yang luas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H7 : Terdapat pengaruh antara lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dengan pengungkapan dewan pengawas syariah.

H8 : Terdapat pengaruh antara ukuran dewan pengawas syariah dengan pengungkapan dewan pengawas syariah

H9 : Terdapat pengaruh antara keahlian dewan pengawas syariah dibidang akuntansi/ keuangan/ perbankan/ ekonomi dengan pengungkapan dewan pengawas syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1.1 Variabel Terikat

3.1.1.1 Pengungkapan Dewan Pengawas Syariah

Menurut Sekaran (2006), variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi variabel utama yang menjadi aktor yang berlaku investigasi. Dalam penelitian ini, variabel dependen(terikat) yang digunakan adalah pengungkapan dewan pengawas syariah pada perbankan syariah di Indonesia.

Hanya sedikit penelitian yang meneliti mengenai pengukuran perluasan mengenai pengungkapan dewan pengawas syariah (Grais dan Pellegrini, 2006). Menurut Abdullah *et al.*, (2013) dalam penelitiannya menggunakan indeks pengungkapan dewan pengawas syariah pada institusi keuangan syariah yang digunakan untuk mengukur struktur, proses, dan fungsi dewan pengawas syariah. Indeks pengungkapan dewan pengawas syariah dibentuk dengan meninjau literatur yang membahas praktik pengungkapan dewan pengawas syariah dan meninjau standar dan panduan yang memasukan tata kelola standar AAOII, dan panduan dan regulasi pada Indonesia. Item pengungkapannya yaitu tugas dan

tanggung jawab, remunerasi, keanggotaan, latar belakang pendidikan, pengalaman, pertemuan dewan pengawas syariah, syariah audit, prosedur kepatuhan syariah. Untuk tujuan penilaian, setiap indikator diberikan nilai “1” dan akan diberikan nilai “0” jika item tidak diungkap. Lalu jumlah total pemenuhan indikator untuk setiap bank dibagi total jumlah keseluruhan indikator tersebut. Hasil pembagian itu sebagai angka dalam pengungkapan dewan pengawas syariah.

3.1.1.2 Pengungkapan zakat

Selain itu, variabel terikat pada penelitian ini adalah pengungkapan zakat. Dengan menggunakan content analysis variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Dengan beberapa indikator yang telah ditentukan yaitu laporan sumber dan penggunaan zakat, penerima manfaat zakat, dan pengesahan dewan pengawas syariah mengenai perhitungan dan penyaluran dana zakat. Untuk bank yang dalam laporan tahunannya terdapat indikator-indikator tersebut maka diberi skor “1”. Sedangkan yang tidak terdapat indikator-indikator tersebut diberi skor “0”. Lalu jumlah total pemenuhan indikator untuk setiap bank dibagi total jumlah keseluruhan indikator tersebut. Hasil pembagian itu sebagai angka dalam pengungkapan zakat.

3.1.1.3 Pengungkapan Laporan Dewan Pengawas Syariah

Pengungkapan laporan dewan pengawas syariah juga dilakukan pada penelitian ini. Sama seperti pengungkapan pengungkapan zakat, terdapat indikator-indikator yang ada pada pengungkapan laporan dewan pengawas syariah ini. Indikator-indikator tersebut adalah judul, penerima, pembukaan / paragraf

pengantar (tujuan yang jelas keterlibatan), lingkup paragraf yang menggambarkan sifat pekerjaan yang dilakukan, sebuah pernyataan yang jelas bahwa manajemen bertanggung jawab untuk mematuhi aturan yang tepat dengan syariah dan prinsip-prinsip, konfirmasi bahwa dewan pengawas syariah telah melakukan tes yang sesuai, prosedur dan review – umum, transaksi dan kesepakatan, ketepatan dasar syariah alokasi rekening investasi, laba (halal / dilarang), kepatuhan zakat, pendapat syariah akan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan : Kontrak, transaksi dan kesepakatan, alokasi adil dari keuntungan & kerugian, laba (halal / dilarang), zakat, Laporan pelanggaran kepatuhan syariah (jika ada), Laporan dewan pengawas syariah harus ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan, Tanggal laporan. Untuk bank yang dalam laporan tahunannya terdapat indikator-indikator tersebut maka diberi skor “1”. Sedangkan yang tidak terdapat indikator-indikator tersebut diberi skor “0”. Lalu jumlah total pemenuhan indikator untuk setiap bank dibagi total jumlah keseluruhan indikator tersebut. Hasil pembagian itu sebagai angka dalam pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.

3.1.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel-variabel bebas terdiri atas faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi laporan tahunan bank syariah dan pengungkapan zakat. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan ada 3 yaitu : ukuran dewan pengawas syariah, lintas keanggotaan dewan pegawai syariah, dan keahlian anggota dewan pengawas syariah.

Definisi Operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1.2.1 Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran dewan pengawas syariah adalah jumlah dewan pengawas bank syariah yang ada pada suatu bank. Disetiap bank syariah pasti mempunyai dewan pengawas syariah yang mempunyai tugas mengawasi kepatuhan syariah pada bank syariah tersebut. Pada variabel ini pengukurannya dengan melihat jumlah dewan pengawas syariah yang pada bank syariah yang bersangkutan.

3.1.2.2 Lintas Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah

Lintas keanggotaan di bank syariah lainnya dapat memberikan pengalaman lebih pada anggota Dewan Pengawas Syariah. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat perbandingan praktik terbaik di antara bank-bank Islam (Abdullah, Percy, dan Stewart 2013). Dengan menggunakan variabel dummy. Jika terdapat lintas keanggotaan dewan pengawas syariah pada laporan tahunan tersebut maka diberi skor "1", jika tidak ada indikator tersebut maka di beri nilai "0".

3.1.2.2 Keahlian Anggota Dewan Pengawas Syariah

Keberadaan anggota Dewan Pengawas Syariah dengan jenis keahlian tertentu bisa mempengaruhi tingkat pengungkapan karena kesadaran mereka akan pentingnya pelaporan yang transparan. Cara mengukurnya dengan menggunakan variabel dummy, Jika pada laporan tahunan terdapat keahlian anggota dewan

pengawas syariah di bidang akuntansi/keuangan/perbankan/ekonomi tersebut maka akan diberi skor “1”, tetapi jika tidak ada maka akan diberi skor “0”.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2011 - 2013. Dipilihnya Indonesia karena negara ini memiliki jumlah bank syariah yang banyak dan pengungkapan pada laporan tahunan sebagian besar masih dalam kategori pengungkapan sukarela. Sedangkan dipilihnya tahun 2011 - 2013 karena itu merupakan tahun terbaru dalam pelaporan tahunan suatu perusahaan atau bank. Sehingga dengan menggunakan tahun 2011 - 2013 maka akan mendapatkan data yang terbaru dari suatu bank tersebut.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu (Endrayanto 2011). Kriterianya adalah bank umum syariah di Indonesia yang mempublikasi laporan tahunan untuk tahun 2011 - 2013.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Digunakan jenis data sekunder untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh tidak dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis (Endrayanto 2011). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan bank umum

syariah di Indonesia tahun 2011 - 2013. Data ini sendiri diperoleh dari situs bank-bank umum syariah yang bersangkutan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan (Endrayanto, 2013). Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia yang dipublikasi pada tahun 2011 - 2013.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Endrayanto, 2013). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata(*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik statistik. Jika model regresi telah memenuhi pengujian dasarnya untuk persyaratan uji asumsi klasik berarti persamaan yang dihasilkan tersebut dapat dijadikan alat estimasi

yang diandalkan untuk peramalan. Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik utama terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.(Ghozali,2011). Sudarmanto (2004) menyatakan bahwa beberapa hal yang mendasari tentang perlunya melakukan uji asumsi klasik atau uji persyaratan tersebut yaitu agar besaran atau koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggungjawabkan atau akurat.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal.(Ghozali,2011). Uji Kolmogorov Smirnov digunakan pada uji normalitas kali ini. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%), maka data terdistribusi secara normal, tetapi sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%) maka data terdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.(Ghozali,2010) Menurut singgih santoso (2010) suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas apabila mempunyai Nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011)

Menurut Ghozali (2011) salah satu cara untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji park. Yaitu dengan mengkuadratkan nilai residual, lalu dijadikan linier dalam bentuk persamaan logaritma ($\ln U^2_i$). Setelah itu meregresi variabel $\ln U^2_i$ sebagai variabel dependen. Hasil dari koefisien parameter untuk variabel independen jika tidak ada yang signifikan maka dapat disimpulkan kalau tidak ada heterokedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Ghozali 2011).

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali 2011). Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus : pertama, meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Ghozali 2011).

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2011).

Model Persamaan Regresi Linear Berganda menurut Endrayanto 2013 adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X₁ dan X₂ = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan);

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Berikut ini adalah Langkah-langkah dalam melakukan Analisis Regresi Linear Berganda :

1. Tentukan Tujuan dari melakukan Analisis Regresi Linear Sederhana
2. Identifikasikan Variabel Faktor Penyebab (Predictor) dan Variabel Akibat (Response)
3. Lakukan Pengumpulan Data
4. Hitung X^2 , Y^2 , XY dan total dari masing-masingnya
5. Hitung a dan b berdasarkan rumus diatas
6. Buat Model Persamaan Regresi Linear Sederhana.
7. Lakukan Prediksi atau Peramalan terhadap Variabel Faktor Penyebab atau Variabel Akibat. (Endrayanto 2013).

3.5.3.1 Uji-t (Uji Parsial)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independent* secara individual (parsial) terhadap variabel *dependent*. (Ghozali, 2011)

Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima
- Jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

Atau dengan cara melihat tabel t :

- Jika $- t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $- t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

(Ghozali, 2011)

3.5.3.2 Uji-F (Uji Simultan atau bersama)

Uji simultan dengan F test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel *independent* terhadap variabel dependen.(Singgih Santoso, 2010). Uji- diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan.

Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas, dengan cara:

- Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima
- Jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

Atau dengan cara melihat F hitung dengan F Tabel:

- Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima
- Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak. (Singgih Santoso,2010)

3.5.3.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampua variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. (Ghozali, 2011)